

**ANALISIS KESALAHAN SISWA MENYELESAIKAN SOAL CERITA
BERDASARKAN KESADARAN METAKOGNISI
DI KELAS VIII SMPN 4 PADANG**

SKRIPSI

*untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan*



**CANNY AUDIA NISA
NIM. 14029003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
JURUSAN MATEMATIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Analisis Kesalahan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita
Berdasarkan Kesadaran Metakognisi di Kelas VIII SMPN 4
Padang
Nama : Canny Audia Nisa
NIM : 14029003
Program Studi : Pendidikan Matematika
Jurusan : Matematika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 12 November 2018

Disetujui oleh,
Pembimbing



Prof. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd, M.Sc

NIP. 19660430 199001 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dengan ini dinyatakan bahwa:

Nama : Canny Audia Nisa
NIM/ TM : 14029003/ 2014
Program Studi : Pendidikan Matematika
Jurusan : Matematika
Fakultas : MIPA

Dengan Judul Skripsi

**Analisis Kesalahan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan
Kesadaran Metakognisi di Kelas VIII SMPN 4 Padang**

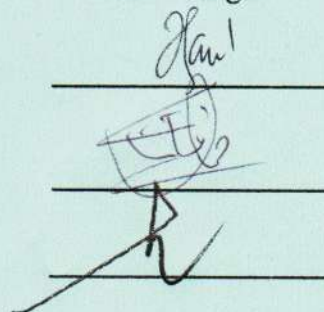
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Matematika
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

Padang, 12 November 2018

Tim Penguji

Nama	
Ketua	: Prof. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd, M.Sc.
Anggota	: Suherman, S.Pd, M.Si.
Anggota	: Drs. H. Mukhni, M.Pd.

Tanda Tangan



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Canny Audia Nisa
NIM : 14029003
Program Studi : Pendidikan Matematika
Jurusan : Matematika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul **“Analisis Kesalahan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Kesadaran Metakognisi di Kelas VIII SMPN 4 Padang”** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam tradisi keilmuan. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 12 November 2018

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Matematika



Muhammad Subhan, M.Si
NIP. 19701126 199903 1 002

Saya yang menyatakan,




METERAI
TEMPEL
TGL
47B7EAF336230848
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Canny Audia Nisa
NIM. 14029003

ABSTRAK

Canny Audia Nisa : Analisis Kesalahan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Kesadaran Metakognisi di Kelas VIII SMPN 4 Padang

Soal cerita menjadi bagian penting dalam matematika karena digunakan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan formal dalam situasi dunia nyata. Kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesalahan pada saat menyelesaikan soal cerita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan siswa dalam penyelesaian soal cerita berdasarkan tingkat kesadaran metakognisinya, serta mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkannya.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan subjek yaitu peserta didik kelas VIII.2 SMPN 4 Padang yang mengalami kesalahan pada saat menyelesaikan soal cerita. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian angket kesadaran metakognisi, tes soal cerita, dan pedoman wawancara. Teknik analisis data yang digunakan deskriptif kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan, dan triangulasi.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat kesadaran metakognisi *Super* melakukan kesalahan pemahaman soal, kesalahan transformasi, kesalahan keterampilan proses, dan kesalahan encoding. Siswa dengan tingkat kesadaran metakognisi *Ok* melakukan kesalahan pemahaman soal, kesalahan transformasi, kesalahan keterampilan proses, dan kesalahan encoding. Siswa dengan tingkat kesadaran metakognisi *Development* melakukan kesalahan pemahaman soal dan kesalahan encoding. Serta siswa dengan tingkat kesadaran metakognisi *Cannot really* melakukan kesalahan pemahaman soal, kesalahan transformasi, dan kesalahan encoding. Faktor internal yang menyebabkan kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita adalah 1) kebiasaan siswa yang tidak mengulang pelajaran; 2) kurangnya perhatian siswa terhadap pelajaran matematika. Sedangkan Faktor eksternal yang menyebabkan kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita adalah 1) pengaruh teman; 2) suara guru yang pelan dan cepat saat menjelaskan pelajaran; 3) jadwal pelajaran matematika yang menjelang siang.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “**Analisis Kesalahan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Kesadaran Metakognisi di Kelas VIII SMPN 4 Padang**” akhirnya dapat diselesaikan. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Matematika FMIPA Universitas Negeri Padang.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Ahmad Fauza, M.Pd, M.Sc., Pembimbing skripsi sekaligus Penasehat Akademik.
2. Bapak Suherman S.Pd, M.Si., dan Bapak Drs. H. Mukhni, M.Pd Tim penguji.
3. Bapak Muhammad Subhan, M.Si, Ketua Jurusan Matematika FMIPA UNP.
4. Ibu Dra. Dewi Murni, M.Si, Sekretaris Jurusan Matematika FMIPA UNP.
5. Bapak Dr. Irwan, M.Si, Ketua Program Studi Pendidikan Matematika FMIPA UNP.
6. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Matematika FMIPA UNP.
7. Ibu Eni Sugiarti, S.Pd, MM., Kepala SMP Negeri 4 Padang.
8. Ibu Frima Suryani., Guru Bidang Studi Matematika SMP Negeri 4 Padang.
9. Peserta didik kelas VIII.2 SMP Negeri 4 Padang Tahun Pelajaran 2018/2019.

10. Semua pihak yang telah membantu memberikan bantuan moril maupun materil yang tidak dapat disebutkan satu per satu, semoga Allah SWT membalas semua kebaikannya, Amin.

Semoga bantuan, arahan, dan bimbingan yang Bapak, Ibu, dan teman-teman berikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca terutama bagi penulis sendiri. Amin.

Padang, Oktober 2018

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	9
E. Pertanyaan Penelitian	9
F. Tujuan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Landasan Teori	12
1. Kesalahan dalam Matematika	12
2. Faktor Penyebab Kesalahan	16
3. Soal Cerita Matematika	18
4. Kesadaran Metakognisi	19
B. Penelitian Relevan	22
C. Kerangka Konseptual	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
B. Subjek Penelitian	26
C. Data	27
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Prosedur Penelitian	29
F. Instrumen Penelitian	31
G. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Hasil Penelitian	35
1. Kesalahan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita	35
2. Faktor Penyebab Kesalahan Siswa	71
B. Pembahasan	77
C. Keterbatasan Penelitian	85
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Soal Kuis Nomor 1.....	5
2. Jawaban Siswa A untuk Soal Kuis Nomor 1.....	6
3. Soal Kuis Nomor 3.....	6
4. Jawaban Siswa B untuk Soal Kuis Nomor 3.....	6
5. Jawaban Siswa C untuk Soal Kuis Nomor 3.....	7
6. Soal Nomor 2.....	37
7. Jawaban Subjek S1 untuk Soal Nomor 2.....	37, 42
8. Soal Nomor 5.....	39
9. Jawaban Subjek S1 untuk Soal Nomor 5.....	39, 44
10. Jawaban Subjek S2 untuk Soal Nomor 2.....	41
11. Soal Nomor 1.....	45
12. Jawaban Subjek S1 untuk Soal Nomor 1.....	45
13. Soal Nomor 3.....	47
14. Jawaban Subjek O2 untuk Soal Nomor 3.....	47
15. Jawaban Subjek O3 untuk Soal Nomor 2.....	49
16. Jawaban Subjek O4 untuk Soal Nomor 5.....	51, 55
17. Jawaban Subjek O1 untuk Soal Nomor 3.....	53, 61
18. Soal Nomor 4.....	54
19. Jawaban Subjek O4 untuk Soal Nomor 4.....	54
20. Soal Nomor 6.....	56, 58
21. Jawaban Subjek O1 untuk Soal Nomor 6.....	57, 59
22. Jawaban Subjek O4 untuk Soal Nomor 6.....	57
23. Jawaban Subjek O2 untuk Soal Nomor 6.....	60
24. Jawaban Subjek D untuk Soal Nomor 2.....	63
25. Jawaban Subjek D untuk Soal Nomor 1.....	64
26. Jawaban Subjek C untuk Soal Nomor 2.....	66
27. Jawaban Subjek C untuk Soal Nomor 3.....	68
28. Jawaban Subjek C untuk Soal Nomor 1.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Contoh Jenis Kesalahan Berdasarkan Newman	15
2. Data Hasil Ujian Semester Genap TA 2017/2018	26
3. Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Kesadaran Metakognisi.....	30
4. Kesalahan Siswa Berdasarkan Tingkat Kesadaran Metakognisi.....	36
5. Kode Subjek Penelitian	36
6. Kesalahan Siswa Berdasarkan Tingkat Kesadaran Metakognisi (2)	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lembar Angket <i>Metacognitive Awareness Inventory Junior</i> (MAI Jr) Versi B.....	90
2. DISTRIBUSI HASIL ANGKET <i>METACOGNITIVE AWARENESS INVENTORY JUNIOR</i> (MAI JR) VERSI B.....	92
3. KISI KISI SOAL TES.....	94
4. SOAL TES.....	95
5. KUNCI JAWABAN DAN RUBRIK PENSKORAN.....	96
6. LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN TES.....	103
7. DISTRIBUSI HASIL TES SOAL CERITA PADA KELAS SUBJEK.....	104
8. DISTRIBUSI KESALAHAN SISWA PADA TES SOAL CERITA.....	105
9. DISTRIBUSI KESALAHAN SISWA PADA TES SOAL CERITA BERDASARKAN TINGKAT KESADARAN METAKOGNISI SISWA.....	107
10. DISTRIBUSI BAYAK SISWA YANG MELAKUKAN KESALAHAN PER SOAL.....	109
11. PEDOMAN WAWANCARA.....	111
12. LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA.....	113
13. DOKUMENTASI.....	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah, maupun sampai perguruan tinggi. Salah satu manfaat mempelajari matematika adalah agar siswa memiliki sikap menghargai terhadap kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Pada Pedoman Mata Pelajaran Matematika SMP, di dalam Permendikbud No.58 Tahun 2014, menyatakan bahwa kecakapan atau kemahiran matematika merupakan bagian dari kecakapan hidup yang harus dimiliki siswa terutama dalam pengembangan penalaran, komunikasi, dan pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Matematika selalu digunakan dalam segala segi kehidupan, yang merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat dan jelas, dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara, meningkatkan kemampuan berfikir logis, ketelitian dan kesadaran, memberikan kepuasan terhadap usaha memecahan masalah yang menantang, dan mengembangkan kreativitas.

Pemecahan masalah kehidupan sehari-hari pada matematika biasanya disajikan dalam bentuk soal cerita. Soal cerita menjadi bagian penting dalam matematika karena digunakan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan

formal untuk situasi dunia nyata, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah siswa, dan membangun pemahaman konseptual prosedur matematika. Dayal (2016) menyatakan bahwa soal cerita menyediakan sarana khusus untuk mengembangkan pemahaman konseptual, pemikiran strategis, dan penalaran adaptif, yang penting untuk pengajaran dan pembelajaran matematika yang efektif. Ketiga ketangkasan kemampuan matematika tersebut dapat dicapai melalui proses permodelan dan pemecahan masalah.

Jonassen (Wahyuddin, 2016) menyatakan bahwa penyelesaian soal cerita merupakan kegiatan pemecahan masalah, yaitu suatu proses berisikan langkah-langkah yang benar dan logis untuk mendapatkan penyelesaian. Soal cerita matematika menggambarkan secara nyata permasalahan kehidupan yang sebenarnya. Soal cerita diberikan agar siswa dapat mengenal manfaat matematika dan dapat melatih kemampuan siswa menyelesaikan permasalahan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, soal cerita diberikan agar siswa menyadari pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini didukung dengan pernyataan Wahyuddin (2016), bahwa soal cerita matematika sangat berperan dalam kehidupan sehari-hari siswa karena soal tersebut mengedepankan permasalahan-permasalahan yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

Untuk menyelesaikan soal cerita diperlukan serangkaian langkah-langkah penyelesaian. Menyelesaikan soal cerita matematika tidak hanya sekedar untuk mendapatkan hasil jawaban dari apa yang ditanyakan, tapi yang lebih penting adalah siswa memahami pemikiran serta langkah-langkah dalam menemukan jawaban tersebut. Oleh karena itu banyak siswa yang masih melakukan kesalahan

dalam mengerjakan soal cerita. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Budiyo (dalam Nurussafa'at, 2016) menyatakan bahwa soal cerita masih merupakan soal yang cukup sulit bagi sebagian siswa yang dibuktikan dengan banyak siswa kurang teliti dalam pekerjaannya dan banyak juga yang melakukan kesalahan algoritmik.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam mengerjakan soal cerita. Penelitian Juliyanti (2016) menunjukkan bahwa 40 siswa yang diteliti melakukan kesalahan pada penyelesaian soal cerita dengan berbagai tipe, yaitu kesalahan membaca, memahami masalah, transformasi, proses perhitungan, dan penulisan jawaban. Selanjutnya, penelitian Duong (2017) menunjukkan bahwa 160 siswa di Vietnam melakukan kesalahan pada penyelesaian soal cerita. Hal ini terjadi karena berbagai alasan, diantaranya kecerobohan, salah penerapan aturan perhitungan, salah mengidentifikasi jenis masalah, dan salah perhitungan. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam mengerjakan soal cerita matematika.

Dalam menyelesaikan soal cerita, siswa diharapkan dapat mengidentifikasi masalah dengan baik dan menjelaskan proses penyelesaian masalah secara sistematis. Agar hal ini terjadi, perlunya kesadaran siswa terhadap kognisinya, apa yang diketahui dan tidak diketahuinya berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan proses berfikirnya, yang merupakan kesadaran metakognisi siswa.

Menurut Livingston (1997), metakognisi sering didefinisikan sebagai “berfikir tentang berfikir”. Moore juga menyatakan bahwa metakognisi

merupakan pengetahuan seseorang tentang berbagai aspek berpikir dan juga kemampuan seseorang untuk memperbaiki aktivitas kognisi secara menyeluruh agar dapat ditingkatkan menjadi lebih efektif. Brown (1987) membagi metakognisi dalam dua komponen. Komponen pertama berkaitan dengan pengetahuan kognisi, melibatkan refleksi dari aktivitas dan kemampuan kognisi, yang meliputi kesadaran seseorang terhadap kemampuan kognisinya pada waktu melakukan tugas tertentu. Komponen kedua berkaitan dengan pengaturan diri, yang digunakan selama belajar atau proses pemecahan masalah (Chairani, 2016:35). Maka dari itu, perlunya mengetahui tingkat kesadaran metakognisi siswa karena dapat memperlihatkan bagaimana proses berfikir siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika, terutama pada soal cerita.

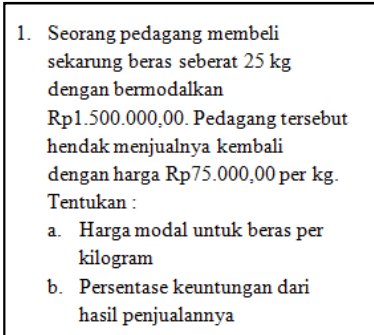
Setelah mengetahui tingkat kesadaran metakognisi siswa beserta jenis kesalahan yang dilakukannya, guru dapat menentukan tindakan yang tepat untuk meminimalisir kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita berdasarkan masing-masing tingkat kesadaran metakognisinya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Fitrianti (2016) bahwa metakognisi memainkan peran penting dalam kesuksesan belajar, karena sangat penting mempelajari tingkat aktivitas dan perkembangan metakognisi untuk menentukan bagaimana siswa dapat diajarkan dengan menggunakan sumber kognisi mereka melalui kontrol dalam komponen metakognisi. Namun sebelum menentukan tindakan, guru harus mengetahui terlebih dahulu faktor penyebab kesalahan siswa menyelesaikan soal cerita.

Faktor penyebab kesalahan siswa menyelesaikan soal cerita salah satunya adalah kurang memahami permasalahan dalam soal. Dalam penelitiannya,

Juliyanti (2016) menyatakan bahwa terdapat 3 faktor penyebab siswa melakukan kesalahan, yakni kesulitan memahami masalah, tidak memahami konsep dan lupa serta tidak teliti.

Pada penelitian ini, siswa yang akan diteliti adalah siswa SMPN 4 Padang. SMPN 4 Padang merupakan salah satu sekolah di Padang yang baru menerapkan kurikulum 2013. Berdasarkan observasi di sekolah ini, khususnya kelas VII yang menggunakan kurikulum 2013, proses pembelajaran matematika dimulai dengan guru mempersiapkan peserta didik secara fisik maupun mental, kemudian memberikan apersepsi serta motivasi, dan memulai pembelajaran sesuai tahapan kurikulum 2013. Saat proses pembelajaran, siswa diberi latihan soal pada materi yang dipelajari, termasuk soal cerita. Dengan begitu, siswa dapat menghadapi permasalahan matematika dalam kehidupan sehari-hari karena terbiasa menyelesaikan soal cerita. Meskipun begitu, masih banyak juga siswa yang melakukan kesalahan dalam menyelesaikan permasalahan matematika, khususnya soal cerita.

Kesalahan yang dilakukan siswa pada pengerjaan soal kuis berupa soal cerita ditunjukkan dengan fakta yang terjadi di lapangan. Berikut beberapa jawaban siswa kelas VIII SMPN 4 Padang dalam pengerjaan soal materi aritmetika sosial:

- 
1. Seorang pedagang membeli sekarung beras seberat 25 kg dengan bermodalkan Rp1.500.000,00. Pedagang tersebut hendak menjualnya kembali dengan harga Rp75.000,00 per kg. Tentukan :
- Harga modal untuk beras per kilogram
 - Persentase keuntungan dari hasil penjualannya

Gambar 1. Soal Kuis Nomor 1

1. beras = 25 kg
 modal = 1.500.000
 Harga jual = 75.000

$$\frac{1.500.000}{25} = 60.000$$

$$\frac{1.500.000}{75.000} \times \frac{20}{100} = 20\%$$

Gambar 2. Jawaban Siswa A untuk Soal Kuis Nomor 1

Berdasarkan Gambar 2 terlihat kesalahan pada saat siswa menentukan persentase keuntungan dari hasil penjualan beras. Siswa menentukan persentase keuntungan dengan membagi harga modal keseluruhan dengan harga jual dan dikali 100% menghasilkan 20%. Seharusnya untuk menentukan persentase keuntungan, siswa membagi antara nilai keuntungan per satuan dengan harga beli per satuan dikali 100%.

3. Didi menabung di bank sebesar Rp2.000.000,00. Jika besar bunga bank 8% per tahun, berapa jumlah tabungan Didi setelah 18 bulan?

Gambar 3. Soal Kuis Nomor 3

Diket? $\frac{8\%}{12 \text{ bulan}} = \frac{2\%}{3 \text{ bulan}} = \frac{12\%}{18 \text{ bulan}}$
 18 bulan = 12%

$$Rp 2.000.000,00 \times \frac{12}{100} = \frac{24.000.000}{100}$$

 = Rp 240.000,00
 = Rp 2.000.000,00 + Rp 240.000,00
 = Rp 1.760.000,00
 Jumlah tabungan Didi setelah 18 bulan.
 Jadi jumlah tabungan Didi setelah 18 bulan adalah Rp 1.760.000,00

Gambar 4. Jawaban Siswa B untuk Soal Kuis Nomor 3

Berdasarkan Gambar 4 terlihat kesalahan siswa saat menentukan jumlah tabungan setelah 18 bulan. Seharusnya untuk menentukan jumlah tabungan setelah 18 bulan, siswa menjumlahkan tabungan awal dengan banyak bunga setelah 18 bulan, bukan mengurangkannya. Pada Gambar 4 terlihat untuk menentukan suku bunga per 18 bulan, siswa menggunakan pecahan senilai sehingga mendapatkan suku bunga 12% per 18 bulan. Namun pecahan senilai yang digunakan siswa untuk memperoleh suku bunga tersebut masih kurang tepat. Siswa menuliskan suku bunga 8% per 12 bulan senilai dengan suku bunga 2% per 4 bulan, yang seharusnya itu senilai dengan suku bunga 2% per 3 bulan. Kemudian siswa juga kurang menuliskan apa yang sedang ditentukannya pada jawaban. Siswa hanya menyertakan simbol sama dengan (=) sehingga tak ada pemisah antara menentukan banyak bunga dengan jumlah tabungan.

$$\begin{aligned}
 \text{menabung} &= \text{Rp } 2.000.000,00 \\
 \text{bunga} &= 8\% / \text{pertahun} \\
 \text{tabungan 18 bulan} &= \frac{18}{12} \times \frac{8}{100} \times \text{Rp } 2.000.000,00 \\
 &= 12 \times 2 \times \text{Rp } 200.000 \\
 &= \text{Rp } 2.400.000
 \end{aligned}$$

Gambar 5. Jawaban Siswa C untuk Soal Kuis Nomor 3

Pada soal yang sama dengan jawaban Gambar 4, siswa diminta menentukan jumlah tabungan setelah 18 bulan. Pada Gambar 5 terlihat bahwa siswa hanya menentukan bunga tabungan, belum sampai menentukan jumlah tabungan selama 18 bulan. Hal tersebut mungkin terjadi karena siswa kurang memahami maksud permasalahan pada soal.

Berdasarkan bukti diatas terlihat bahwa masih banyak kesalahan siswa dalam mengerjakan soal cerita. Hal itu membuat peneliti tertarik untuk menganalisis kesalahan siswa SMPN 4 Padang dalam penyelesaian soal cerita yang berdasarkan metakognisinya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan, maka penulis bermaksud melakukan penelitian analisis kesalahan siswa SMPN 4 Padang dalam menyelesaikan soal cerita dengan berdasarkan metakognisinya, dengan judul **“Analisis Kesalahan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Kesadaran Metakognisi di Kelas VIII SMPN 4 Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita.
2. Belum ada keterkaitan antara kesalahan siswa menyelesaikan soal cerita dengan kesadaran metakognisinya.
3. Belum jelasnya faktor penyebab kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita.

C. Batasan Masalah

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada kesalahan siswa menyelesaikan soal cerita berdasarkan kesadaran metakognisi di kelas VIII SMPN 4 Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan, yaitu:

1. Kesalahan apa yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal cerita berdasarkan kesadaran metakognisinya?
2. Faktor apa yang menyebabkan siswa melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita?

E. Pertanyaan Penelitian

Adapun hal-hal yang dipertanyakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kesalahan apa yang dilakukan siswa dengan tingkat kesadaran metakognisi *Super* dalam menyelesaikan soal cerita?
2. Kesalahan apa yang dilakukan siswa dengan tingkat kesadaran metakognisi *Ok* dalam menyelesaikan soal cerita?
3. Kesalahan apa yang dilakukan siswa dengan tingkat kesadaran metakognisi *Development* dalam menyelesaikan soal cerita?
4. Kesalahan apa yang dilakukan siswa dengan tingkat kesadaran metakognisi *Cannot really* dalam menyelesaikan soal cerita?
5. Apa faktor internal yang menyebabkan siswa melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita?
6. Apa faktor eksternal yang menyebabkan siswa melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita?

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan kesalahan yang dilakukan siswa dengan tingkat kesadaran metakognisi *Super* dalam menyelesaikan soal cerita.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan kesalahan yang dilakukan siswa dengan tingkat kesadaran metakognisi *Ok* dalam menyelesaikan soal cerita.
3. Menganalisis dan mendeskripsikan kesalahan yang dilakukan siswa dengan tingkat kesadaran metakognisi *Development* dalam menyelesaikan soal cerita.
4. Menganalisis dan mendeskripsikan kesalahan yang dilakukan siswa dengan tingkat kesadaran metakognisi *Cannot really* dalam menyelesaikan soal cerita.
5. Menemukan dan mendeskripsikan faktor internal yang menyebabkan siswa melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita.
6. Menemukan dan mendeskripsikan faktor internal yang menyebabkan siswa melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan tentang kesalahan-kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita berdasarkan kesadaran metakognisi siswa, sehingga dapat menjadi bekal untuk menjadi guru nantinya.

2. Bagi Kepala Sekolah

Dapat menjadi bahan masukan untuk perbaikan kualitas pembelajaran matematika di SMPN 4 Padang.

3. Bagi Guru

Informasi tentang kesalahan-kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita berdasarkan kesadaran metakognisi siswa dapat menjadi pertimbangan guru dalam menentukan rancangan pembelajaran agar dapat meminimalkan terjadinya kesalahan yang sama pada siswa.

4. Bagi Siswa

Dapat membantu siswa dalam mengatasi kesalahan-kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita berdasarkan kesadaran metakognisinya.

5. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan rujukan atau referensi sehingga dapat dijadikan bahan perbandingan penelitian.